

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pengalaman dalam kehidupan manusia, karena dimana saja dan di setiap kesempatan di dunia ini terdapat pendidikan. Pendidikan merupakan lingkungan dan proses belajar bagi siswa untuk secara aktif mengembangkan diri, sosial, kebangsaan, dan potensi dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2012:79), Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara aktif dalam kehidupan masyarakat.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Rahmad (2016:68), tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah pribadi, masalah sosial yang terjadi di masyarakat, serta terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum. Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar, guru perlu mengembangkan pembelajaran yang bermanfaat. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif.

Guru harus mampu menggunakan model yang tepat dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran IPS sesuai dengan materi yang diajarkan untuk mempengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar. Sehingga bisa berdampak pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa di sekolah dasar.

Kenyataan di lapangan sebagaimana yang peneliti amati di SD N 05 Maninjau kelas VA dan VB pada tanggal 13 Desember 2021, diketahui informasi bahwa permasalahan yang ditemukan di SD N 05 Maninjau, diantaranya yaitu: (1) Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik karna cenderung menggunakan metode ceramah dalam melaksanakan proses pembelajaran, (2) Kurangnya minat siswa pada proses pembelajaran, hal ini dibuktikan saat proses pembelajaran hanya sebagian kecil yang berpartisipasi, (3) Konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, hal ini dilihat dari beberapa siswa sibuk dengan pekerjaannya sendiri, seperti mengobrol dengan teman sekelas, membuat gambar, (4) Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang dilihat dari penilaian harian Semester 1 Tema 6. Penilaian harian pembelajaran IPS di kelas V dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Persentase Penilaian Harian Tema 6 pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD N 05 Maninjau Tahun Ajaran 2020/2021.

Kelas	Jumlah Siswa	Persentasi nilai		
		Jumlah nilai rata-rata	<70 Tidak Tuntas	≥ 70 Tuntas
VA	19	65,31	12 orang (63%)	7 orang (37%)
VB	18	68,33	10 orang (56%)	8 orang (44%)

Sumber: Guru Kelas V SDN 05 Maninjau

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan situasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Menurut Ngalimun (2012:90–93) kelebihan model *Problem Based Learning* yakni dengan adanya *Problem Based Learning* peserta didik lebih

memahami konsep yang diajarkan karena menemukan sendiri konsep tersebut. Dengan cara peserta didik menemukan konsep sendiri peserta didik akan lebih memahami tentang apa yang dipelajari, diharapkan konsep tersebut akan membekas tajam dalam ingatan peserta didik. Selanjutnya, peserta didik menjadi aktif dalam memecahkan masalah sehingga peserta didik akan terbiasa untuk menggunakan kemampuan berpikirnya. Dengan terciptanya kebiasaan yang baik tersebut maka peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan.

Model *Problem Based Learning* dipilih karena dapat memberikan dampak positif pada kemampuan penemuan siswa dan mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi kondisi aktif dan kreatif. Serta mengubah pembelajaran yang awalnya siswa hanya menerima informasi dari guru menjadi siswa lebih banyak mencari informasi dengan melibatkan pikiran dan motivasinya sendiri, mengerti dengan konsep dan dasar, membantu siswa menghilangkan keraguan, mendorong siswa berfikir dan bekerja. Peranan guru lebih banyak menetapkan diri sebagai pembimbing dan fasilitator belajar saja.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di Kelas V SD Negeri 05 Maninjau Kabupaten Agam”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik karena cenderung menggunakan metode ceramah dalam melaksanakan proses pembelajaran
2. Kurangnya minat siswa pada proses pembelajaran
3. Konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran masih kurang
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang dilihat dari penilaian harian

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini terarah dan juga mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD 05 Maninjau Kabupaten Agam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 05 Maninjau Kabupaten Agam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 05 Maninjau Kabupaten Agam.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum ada dua manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini, maka adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain serta menambah pengetahuan dan gambaran untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap hasil belajar siswa, serta tentang model *Problem Based Learning* sehingga dapat menjadi acuan dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktik

a. Manfaat Bagi Siswa

Dapat membantu siswa dalam meningkatkan proses dan hasil belajar, serta menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.

b. Manfaat Bagi Guru

Sebagai bahan informasi dan acuan dalam penggunaan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar dapat optimal.

c. Manfaat Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan acuan serta masukan untuk memberikan pembinaan terhadap guru agar lebih merancang sistem pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.